

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas terhadap Mutu Pembelajaran

Enny Comalasari¹, Edi Harapan², Houtman³

¹SMP Negeri 1 Indralaya Selatan, ²Universitas PGRI Palembang, ³Universitas Muhammadiyah Palembang
e-mail: enicomalasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji 1) pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran, 2) pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran, 3) pengaruh manajemen kelas terhadap mutu pembelajaran, dan 4) pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan manajemen kelas terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri di Indralaya Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 16 for windows. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran, 2) ada pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran; 3) ada pengaruh manajemen kelas terhadap mutu pembelajaran, dan 4) ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan manajemen kelas terhadap mutu pembelajaran.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Demokratis, Kompetensi Guru, Manajemen Kelas, dan Mutu Pembelajaran

Abstract

This study examined 1) the influence of democratic leadership headmaster toward learning quality, 2) the influence of teacher's competence toward learning quality, 3) the influence of class management toward learning quality, and 4) the influence of democratic leadership of headmaster, teacher's competence, and class management toward learning quality of SMP Negeri in Indralaya Selatan. This research used quantitative methods. Data collected through questionnaire, and documentation. Data were analyzed descriptively using SPSS version 16 for windows. The results concluded that there is significant influence of democratic leadership of headmaster, teacher's competence, and class management toward learning quality of SMP Negeri in Indralaya Selatan.

Keywords: *Democratic Leadership, Teacher's Competence, Class Management, Learning Quality.*

A. Pendahuluan

Pendidikan yang diperoleh di sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut, yaitu kepala sekolah guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan sekolah tersebut. Selain itu keberhasilan pendidikan bukan hanya dipengaruhi yang sudah disebutkan tadi tetapi juga harus didukung oleh sarana prasarana yang mendukung dan lengkap. Tentunya semua ini untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas bukan hanya kuantitas saja, yaitu pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan produktif menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai ide-ide cemerlang yang menjadikan negara menjadi maju pesat dalam bidang ilmu dan

teknologi yang nantinya mampu bersaing di kancah internasional, tentunya dibutuhkan guru-guru yang berkualitas dan profesional sehingga akan menciptakan pembelajaran yang maksimal tentunya nanti akan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang tentunya dibutuhkan dalam pembangunan (Aprilana dkk, 2017).

Untuk menciptakan sekolah yang bisa dikatakan berhasil, terbaik atau efektif maka harus bisa memenuhi beberapa kriteria yang sangat penting yaitu dengan keberadaan seorang pemimpin atau seorang kepala sekolah yang tidak hanya sebagai figur personifikasi sekolah. Hal ini juga terkait dengan usaha kepala sekolah menurut Rosita (2016) dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tetapi juga harus paham tentang tujuan pendidikan yang memiliki visi-misi menuju masa depan, serta mampu mencurahkan seluruh kemampuan yang ada menjadi suatu kekuatan yang bersinergi guna mencapai tujuan pendidikan yang gemilang. Budaya sekolah yang baik akan tergantung dari kemampuan pimpinan atau seorang kepala sekolah untuk memberdayakan guru-guru yang ada di sekolah. Sehingga mampu membimbing, mengarahkan guru-guru tersebut di ajak kerjasama dalam membangun sekolah (Murtiningsih dkk, 2019).

Salah satu yang menjadi faktor utama menurut Ahmad (2013) yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran pada satuan pendidikan adalah keberadaan seorang kepala sekolah. Tentunya kehadiran seorang kepala sekolah dapat mengubah keadaan sekolah menjadi lebih baik atau lebih buruk dari masa ke masa. Menurut kebijakan pemerintah peran seorang kepala sekolah dijadikan sebagai manajer. Manajer di sini dipusatkan pada kemampuan kepala sekolah dalam mengolah berbagai aspek khususnya yang terkait dalam proses pembelajaran, termasuk mampu mengarahkan, menciptakan masa depan, dan mereformasi individu-individu di sekolah maupun di luar sekolah untuk mendukung tercapainya visi dan misi sekolah (Fitria dkk, 2019; Fitria, 2018; Fitria dkk, 2017).

Adapun cara lain yang bisa dilakukan kepala sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang positif adalah melalui melibatkan dirinya dalam berbagai kegiatan di sekolah (Sriwahyuni dan Kristiawan, 2019). Kegiatan tersebut dapat berupa bicara langsung dengan guru-guru sebelum dimulainya pembelajaran di kelas, menyambut kedatangan siswa di depan pintu gerbang, dan menyapa orang tua yang mengantarkannya, dan menyiapkan perencanaan yang dikaitkan dengan waktu mengajar guru maupun tenaga kependidikan lain, seperti pustakawan atau pegawai tata usaha. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah ini secara tidak langsung akan memupuk kuatnya budaya sekolah melalui rasa kepemilikan. Diantara individu pada sekolah, dan pengakuan keberadaan dari pihak-pihak, baik dari dalam maupun dari luar sekolah.

Adapun ciri-ciri kepala sekolah yang baik sehingga mampu mempengaruhi jalannya sistem yang ada dalam sekolah. Kepala sekolah yang baik diharapkan (a) Akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menjadi baik, (b) Dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif, (c) Dapat mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Sejalan dengan itu, Mahri (2014); Andriani dkk (2018) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak langsung pada kompetensi guru, motivasi kerja guru, dan kepuasan kerja guru (Kartini dkk, 2020).

Kepemimpinan merupakan faktor yang paling utama, penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola kantor, mengelola sarana prasarana sekolah, membina guru atau mengelola kegiatan sekolah lainnya sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing dan mengarahkan staf secara tepat, segala kegiatan yang ada

dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila ia tidak bisa menggerakkan anggota secara efektif, ia tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal.

Kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan orang lain agar bekerjasama guna mencapai tujuan bersama. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Wahjosumidjo (2010) yang menyebutkan bahwa kepemimpinan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dilaksanakan guna mencapai tujuan organisasi. Pendapat Wahjosumidjo diperjelas oleh kutipan berikut Danim (2014) kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah pada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selain kepala sekolah, salah satu komponen yang tidak boleh terpisahkan adalah guru yang dapat mempengaruhi proses pendidikan dan hasil belajar siswa di sekolah (Kartini dkk, 2020). Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna atau tidak berarti apa-apa. Guru membutuhkan pelatihan profesional untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan mereka. Pelatihan itu akan lebih bermanfaat bagi guru jika guru memiliki semangat belajar seumur hidup. Pelatihan peningkatan kompetensi profesional guru menurut dapat menggunakan media pembelajaran (Mashoedah, 2015).

Untuk menciptakan kelas yang efektif sangat diperlukan keterampilan guru yang dapat dan mampu dalam mengelola kelas pembelajaran agar selalu dapat terpelihara dengan baik. Istilah mengelola inilah yang diartikan dengan istilah manajemen kelas, dimana guru dapat dan mampu mengelola kelas pembelajaran dengan menciptakan dan menyelenggarakan kondisi belajar siswa supaya mampu mengikuti belajar dengan penuh tanggung jawab dan senang hati dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Manajemen kelas yang baik adalah mengenai penciptakan lingkungan belajar yang kondusif, pemanfaatan sarana dengan memperhatikan kebutuhan siswa baik secara individual maupun secara berkelompok. Karena hakikat tujuan utama dari kegiatan pembelajaran adalah memberikan bimbingan dan layanan kepada siswa agar mereka mau mengikuti belajar dengan aktif. Oleh karena itu perlu diketahui juga, bahwa siswa secara individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik latar belakang keluarga maupun kemampuan intelektualitas. Hal inilah yang menjadi karakteristik siswa yang paling utama menjadi bagian dari perhatian dan perhitungan guru dalam membawa siswanya ke arah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Motivasi tersebut tidak hanya berdampak terhadap guru atau tenaga kependidikan di sekolah, tetapi akan terungkap apabila menanyakan kepada siswa-siswi apa yang menjadi motivasi mereka bersekolah atau memasuki sekolah tertentu. Siswa akan menjawab untuk memperoleh nilai tinggi tentunya sehingga dapat lulus dalam ujian tertentu outputnya siswa-siswi tersebut akan memilih sekolah-sekolah favorit. Ini akan memacu siswa-siswi untuk bersaing sehat dengan belajar lebih giat.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri Indralaya Selatan dijumpai berbagai masalah diantaranya, 1) kepemimpinan kepala sekolah berbeda-beda selaras dengan tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah, 2) kompetensi guru berupa pedagogik dan akademik berbeda, perbedaan ini dapat dilihat dari pemahaman guru dari materi yang disampaikan kepada siswa, 3) mutu pembelajaran berbeda-beda dimana hasil akreditasi pada tahun 2017 di SMPN 1 Indralaya Selatan dengan nilai 90 kategori B, SMPN 2 Indralaya

Selatan dengan nilai 89 kategori B, SMP Negeri 3 Indralaya Selatan dengan nilai 88 kategori B, 4) Manajemen kelas yang berpengaruh terhadap mutu pembelajaran yaitu kompetensi guru, proses pembelajaran, metode pembelajaran serta media pembelajaran, 5) adanya Pengaruh kompetensi guru dan manajemen kelas terhadap mutu pembelajaran, dan 6) Gaya kepemimpinan dan kompetensi guru berpengaruh terhadap manajemen kelas sehingga mempengaruhi mutu pembelajaran.

Peneliti mengambil tempat penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berada di Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan, yang meliputi SMP Negeri 1 Indralaya Selatan, SMP Negeri 2 Indralaya Selatan, dan SMP Negeri 3 Indralaya Selatan. Hal ini dikarenakan bahwa ketiga sekolah tersebut memiliki akreditasi yang mumpuni yakni memperoleh akreditasi B, dan memiliki guru atau pendidik yang telah memperoleh sertifikasi profesi pada mata pelajaran masing-masing sehingga memudahkan peneliti untuk menjalankan aktivitas penelitian, dan pengumpulan data yang hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat, apabila dihubungkan dengan peranan sekolah dalam menentukan kualitas pendidikan ditingkat selanjutnya. Berkembangnya semangat kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan kualitas profesional guru, banyak ditentukan oleh kualitas Kepala yang memiliki tipe kepemimpinan demokratis.

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas Terhadap Mutu Pembelajaran SMP Negeri di Indralaya Selatan.

Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris, leader yang bearti pemimpin, sedangkan leadership bearti kepemimpinan. Kata leader bearti orang yang memimpin, sedangkan kepemimpinan adalah tugas atau aktivitas yang dilakukan sebagai pemimpin. Pengertian kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi sedangkan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mendapatkan pengikut. Kepemimpinan upaya suatu upaya penggunaan jenis pengaruh bukan paksaan (concoersive) untuk memotivasi orang-orang mencapai tujuan tertentu. Kemudian Robbins (2013), mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Kepemimpinan menurut Martinis dan Maisah (2010) kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan. Pemimpin dalam pengertian luas ialah seseorang yang cara mengatur, mengarahkan, mengorganisasikan atau mengontrol usaha/upaya orang lain, atau melalui prestise, kekuasaan atau posisi. Dalam pengertian yang terbatas, pemimpin ialah seseorang yang membimbing, dan memimpin dengan bantuan kualitas persuasifnya, dan akseptansi secara sukarela (Henry, 2009). Dari beberapa teori kepemimpinan yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses di mana seorang pemimpin dengan bantuan kualitas persuasifnya, mempengaruhi kegiatan kelompok yang terorganisasi.

Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata sekolah diartikan sebagai suatu lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut Wajosumidjo (2010) pengertian kepala sekolah adalah sebagai seorang tenaga

fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar-mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.

Menurut Mulyasa (2016) pengertian kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan saran dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Berdasarkan pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan wewenang untuk memimpin suatu sekolah atau lembaga di mana memiliki peran yang sangat penting di dalam suatu sekolah.

Kompetensi Guru

Menurut Danim (2014) kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (BSNP, 2006; Sardiman, 2010) yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas menurut Hasri (2009) adalah sebagai perangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas dan layak serta usaha dalam meminimalkan gangguan. Menurut Suhardan dkk (2018) pengertian manajemen kelas adalah segala sesuatu yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar-mengajar secara sistematis. Menurut Sulistiyorini (2006), manajemen kelas adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang guru secara sistematis untuk menciptakan dan mewujudkan kondisi kelas yang dinamis dan kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian menurut para ahli bahwa manajemen kelas adalah proses pengelolaan kelas untuk menata dan mengatur tata laksana kelas yang diawali dari perencanaan kurikulum, penataan prosedur dan sumber belajar, pengaturan lingkungan kelas, memantau kemajuan kelas, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul di kelas menciptakan suasana dan kondisi kelas yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas Terhadap Mutu Pembelajaran SMP Negeri Di Indralaya Selatan. Dilihat dari tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena di dalam penelitian ini bermaksud menemukan ada tidaknya pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas Terhadap Mutu Pembelajaran Arikunto, (2013).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2016) “Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dengan penelitian menggunakan metode asosiatif kausal ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Arikunto (2013), metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Sedangkan menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa penelitian merupakan aktivitas keilmuan yang dilakukan karena ada kegunaan yang ingin dicapai, baik untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia maupun untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Metode penelitian adalah metode yang diperlukan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan semula, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan sampel pada dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independent (bebas) dan dependent (terikat).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran

Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah yang diperoleh dari hasil penelitian berupa penyebaran angket kepada responden sebanyak 86 orang guru di SMP Negeri Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Angket tersebut terdiri dari 20 item yang telah divalidasi sebelumnya. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri Indralaya Selatan.

Pada analisis deskriptif, skor rata-rata kepemimpinan demokratis kepala sekolah dari pernyataan butir item nomor satu yaitu Kepala sekolah menjadi pemegang kekuasaan tertinggi di sekolah, sampai dengan pernyataan butir item nomor dua puluh yaitu Kepala Sekolah menuntut guru membuat rencana dan pembelajaran yang baik serta secepat mungkin, diperoleh hasil rata-rata 3,96 atau 79,20% responden yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah termasuk kategori baik. Jadi, secara keseluruhan indikator kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori baik, yaitu berada pada interval 3,40-4,19 (Sudjana, 2015). Untuk analisis inferensial menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran dimana dari hasil uji parsial (uji t) signifikansi t bernilai 0,004. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan peranannya sudah terlaksana dengan baik atau sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartono (2015), yang menjelaskan bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam pengelolaan sekolah yang baik, yang meliputi kemampuan untuk menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, dan mempengaruhi bawahan dalam memperbaiki kelompok maupun budayanya.

Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik tentunya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Selain itu, dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik, dapat mempermudah pencapaian mutu pendidikan di SMP Negeri Indralaya Selatan dan juga merupakan kekuatan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kepemimpinan demoratis kepala sekolah di SMP Negeri Indralaya Selatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhaimin (2012) bahwa kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan pendidikan menuju keberhasilan sekolah. Senada dengan pendapat Danim (2014), kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu Mulyasa (2016), menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya.

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Pembelajaran

Data Kompetensi Guru yang diperoleh dari hasil penelitian berupa penyebaran angket kepada responden sebanyak 86 orang guru di SMP Negeri Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Angket tersebut terdiri dari 20 item yang telah divalidasi sebelumnya. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri Indralaya Selatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hasnah (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Mutu Pembelajaran

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif.

Di kelaslah segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu sudah selayaknyalah kelas dikelola dengan bagi, professional, dan harus terus-menerus. Djamarah (2016) menyebutkan masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang sering didiskusikan oleh penulis professional dan pengajar adalah juga pengelolaan kelas. Mengingat tugas utama dan paling sulit bagi pengajar adalah pengelolaan kelas, sedangkan tidak ada satu pendekatan yang dikatakan paling baik. Sebagian besar guru kurang mampu membedakan masalah pengajaran

dan masalah pengelolaan. Masalah pengajaran harus diatasi dengan cara pengajaran dan masalah pengelolaan harus diatasi dengan cara pengelolaan.

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa.

Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala sekolah, Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas terhadap Mutu Pembelajaran

Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas merupakan variabel bebas dan mutu pembelajaran merupakan variabel terikat. Variabel bebas dan terikat ini, dilakukan pengumpulan data menggunakan angket sebanyak 20 item. Data yang terkumpul, selanjutnya dianalisis. Pada hipotesis ketiga ini merupakan hipotesis simultan yaitu terdapat pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan manajemen kelas terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri Indralaya Selatan.

Analisis data dengan menggunakan rumus regresi linier berganda atau biasa disebut dengan uji-F, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 17,786. Sedangkan nilai dari signifikan F bernilai 0,000, dimana nilai tersebut kurang dari nilai ketepatan $= 0,1$ ($P_v <$), Berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X1), Kompetensi Guru (X2), dan Manajemen Kelas (X3) terhadap Mutu Pembelajaran (Y).

Berdasarkan hasil analisis tersebut bahwa tipe kepemimpinan masing-masing mempunyai efek bagi kelangsungan kepuasan kerja guru. Kepala sekolah yang menerapkan tipe demokratis cenderung membuat guru merasa dihargai dan diperhatikan dengan sering meminta pendapat para guru atau bahkan melibatkan para guru dalam menentukan kebijakan sekolah. Dalam hasil analisis data yang diperoleh peneliti tipe kepemimpinan demokratis ini mempunyai pengaruh paling besar terhadap kepuasan guru yaitu sebesar 45,76%. Siagian (2015) menjelaskan bahwa baik di kalangan ilmuwan maupun praktis bersepakat bahwa tipe kepemimpinan demokratis adalah paling ideal dan paling didambakan. Pemimpin yang demokratis tidak selalu pemimpin yang paling efektif dalam kehidupan organisasi, adakalanya dalam bertindak dan mengambil keputusan terjadi keterlambatan sebagai konsisten keterlibatan para bawahan dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin demokratis tetap dipandang sebagai pemimpin yang terbaik karena kelebihanannya mengalahkan kekurangannya.

Tipe kepemimpinan yang bebas biasa membentuk guru untuk dapat bertanggung jawab terhadap kepercayaan kepala sekolah karena dalam tipe ini seorang pemimpin memberikan kebijakan penuh kepada bawahan tanpa mau ikut campur segala aktivitas kerja para bawahannya. Kelemahan dari tipe ini adalah jika guru yang tidak mempunyai kesadaran akan tanggung jawab dan amanah akan menyianyikan kepercayaan ini bahkan bisa mengakibatkan guru menjadi lepas kontrol karena adanya keacuhan dari pemimpin. Tipe kepemimpinan bebas dalam konteks pendidikan Indonesia sangat sulit untuk dilaksanakan karena keadaan pendidikan kita masih mengalami beberapa kendala mulai dari masalah pendanaan, sumber daya manusia dan kemandirian. Nawawi (2014) menyatakan bahwa dengan kepemimpinan bebas akan berakibat suasana kebersamaan tidak tercipta, kegiatan menjadi tidak terarah dan simpang siur wewenang tidak jelas dan tanggung jawab menjadi kacau, setiap anggota saling menunggu dan bahkan saling salah menyalahkan atau lempar-melempar jika dimintai pertanggungjawaban.

Tipe otoriter dapat menimbulkan dampak keterpaksaan dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Karena semakin dikekang atau dibatasinya aktivitas, guru akan semakin berani melawan dan bisa mengakibatkan hilangnya semangat untuk bekerja karena merasa tidak dipaksa padahal guru merupakan figur sentral dalam proses belajar mengajar. Kepuasan kerja tidak akan timbul dengan paksaan melainkan timbul dari dalam diri dan kesadaran. Nawawi (2014) menyatakan bahwa kepemimpinan otoriter akan mematikan kreativitas sehingga kehidupan kelompok berlangsung statis dan tidak berkembang dinamis, selain itu disiplin dan kepatuhan anggota bersifat palsu karena didasari rasa tertekan, takut dan ketegangan sehingga dinamakan kelompok dan organisasi berlangsung lamban.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun pengujian hipotesis dapat disimpulkan 1) kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh terhadap Mutu Pembelajaran dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,270 > 1,663$; 2) kompetensi guru berpengaruh terhadap mutu pembelajaran dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,569 > 1,663$; 3) manajemen kelas berpengaruh terhadap mutu pembelajaran dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,961 > 1,663$; dan 4) kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru, dan manajemen kelas secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri Indralaya Selatan dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $34,889 > 3,11$. Berdasarkan Kesimpulan tersebut, penulis merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Kepala sekolah hendaknya berusaha untuk bersikap demokratis saat memimpin suatu sekolah; 2) Dewan guru sangat diharapkan untuk senantiasa berupaya untuk meningkatkan kompetensinya seiring dengan kemajuan teknologidan perkembangan zaman; 3) Hendaknya dilakukan evaluasi terhadap cara guru dalam melakukan manajemen terhadap kelasnya karena hal tersebut berdampak pada mutu pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ahmad, S. (2013). *Ketahananmalangan kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Danim, Sudarwan, (2011). *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Djamarah., & Zain. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitria, H. (2018). The Influence Of Organizational Culture And Trust Through The Teacher Performance In The Private Secondary School In Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *ABDIMAS UNWAHAS*, 4(1).

- Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). The Effect of Organizational Structure And Leadership Style on Teacher Performance In Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(02), 101-112.
- Hasnah. (2017). Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang. Tesis Universitas Negeri Makassar: Tidak Dipublikasikan.
- Hasri, Muhammad. (2011). Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Hendry, P. F. (2009). Dictionary of sociology. Paterson, New Jersey: Littlefield, Adam & Co.
- Kartini, D., Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers' Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1), 156-164.
- Kartono, K. (2015). Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu? Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Mahri, A. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMK Negeri 1 Sekayu. *Jurnal Univeristas Binadarma*: Tidak Dipublikasikan.
- Martinis, Y., & Maisah. (2010). Profesionalitas Guru dan Implementasi KTSP. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mashoedah. (2015). Pelatihan Kompetensi Profesional Guru. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2016). Menjadi kepala sekolah Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2009). Konsep Mutu Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication With Work Ethos of the Teacher. *European Journal of Education Studies*.
- Nawawi, H. (2012). Kepemimpinan Menurut Islam. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Robbins, S. (2013). Fundamental of Manajement. Harlow. United Kingdom.
- Rosita. (2016). Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. (2010). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sriwahyuni, E., & Kristiawan, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Sudjana. 2015. Metoda Statistika. Bandung: PT. Tarsito Bandung
- Suhardan. (2018). Pengaruh Gaya kepemimpinan dan Kompetensi Guru terhadap Manajemen Kelas. *Jurnal*: Tidak Dipublikasikan.
- Sulistiyorini. (2016) Manajemen Kelas di Sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wahjosumidjo. (2010). Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Rajawali Press